

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BIRO
PERJALANAN WISATA SANPAO TOUR DAN
TRAVEL KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Astuti
130810057**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BIRO
PERJALANAN WISATA SANPAO TOUR DAN
TRAVEL KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Astuti
130810057**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan murni dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 03 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Astuti

130810057

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BIRO
PERJALANAN WISATA SANPAO TOUR DAN TRAVEL
KOTA BATAM**

**Oleh
Astuti
130810057**

**SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 16 Februari 2017

**David Ginting, S.E.Akt, M.Ak., CA.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Variabel independen yang digunakan adalah Likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) dan Solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*). Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas (*return on asset*). Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel tahun 2011-2015 secara perbulan. Sehingga populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 60 data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data diuji menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,813 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 0,237 < t_{tabel} -2,004$ bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. *Quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai signifikan sebesar $0,328 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 0,987 < t_{tabel} -2,004$ bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai signifikan sebesar $0,131 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 1,535 < t_{tabel} -2,004$ bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai signifikan $0,057 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -1,947 < t_{tabel} -2,004$ bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara simultan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikansi terhadap *return on asset*. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel independen *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* dapat menjelaskan variansi variabel dependen *return on asset* sebesar 18,2% sedangkan sisanya sebesar 81,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian tersebut.

Kata Kunci : *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio*

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the liquidity and solvability ratios on profitability. Independent variables used are liquidity (current ratio and quick ratio) and Solvability (debt to asset ratio and debt to equity ratio). The dependent variable used is the profitability (return on assets). The sample used was the financial statements PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour and Travel in the years 2011-2015 per month. Population and sample of this research is 60 Data. Methods of data analysis in this research is quantitative method. Data were tested using the classical assumption test, Multiple linear regression analysis test and test hypotheses. The results showed that the partial current ratio of no significant effect on return on assets due to the significant value of $0.813 > 0.05$ $t_{count} 0.237 < t_{tabel} -2.004$ that H_0 is accepted and H_a rejected. Quick ratio does not affect the return on assets with significant value of $0.328 > 0.05$ $t_{count} 0.987 < t_{tabel} -2.004$ that H_0 is accepted and H_a rejected. Debt to asset ratio does not affect the return on assets with significant value of $0.131 > 0.05$ $t_{count} 1.535 < t_{tabel} -2.004$ that H_0 is accepted and H_a rejected. Debt to equity ratio does not affect the return on assets with significant value $0.057 > 0.05$ $t_{count} -1.947 < t_{tabel} -2.004$ that H_0 is accepted and H_a rejected. Simultaneously the current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, and debt to equity ratio does not affect the significance of the return on assets. Adjusted R Square value indicates that the independent variable current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, and debt to equity ratio can explain the variance of the dependent variable return on assets of 18.2% while the remaining 81.8% is explained by other variables not included in the research model.

Keywords : current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio

KATA PENGANTAR

Marilah saya panjatkan Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa Skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Kaprodi Universitas Putera Batam.
3. Bapak David Ginting, S.E.Akt, M.Ak., CA. selaku pembimbing Skripsi pada Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Orangtua dan saudaraku tercinta yang telah mendukung penulis baik spirit maupun materi dan selalu mengiringi doa mereka untuk penulis.

6. Bapak dan Ibu seluruh karyawan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel yang telah bersedia membantu dan telah memberikan data-data yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh sahabat penulis terutama kawan-kawan SI Angkatan 2013 yang telah meberikan dukungan moral untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu. Terima kasih banyak semoga Tuhan Ynag Maha Esa membalas kebaikan semuanya.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis Tuhan Yang Maha Esa akan membalas kebaikan.

Batam, 03 Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman	
Halaman Pernyataan.....	i	
.....	Halaman Pengesahan.....	ii
.....	Abstrak	iii
.....	<i>Abstract</i>	iv
.....	Kata Pengantar.....	v
.....	Daftar Isi.....	vii
.....	Daftar Gambar	x
.....	Daftar Tabel	xi
.....	Daftar Rumus	xii
.....	Daftar Lampiran	xiii
.....	

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Pembatasan Masalah.....	7
1.4. Perumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Teori Dasar	10
2.1.1	Pengertian Profitabilitas	10
2.1.1.1	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	11
2.1.1.2	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	12
2.1.2	Pengertian Rasio Likuiditas	15
2.1.2.1	Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	16
2.1.2.2	Rasio Lancar (<i>current ratio</i>)	17
2.1.2.3	Rasio Cepat (<i>quick ratio</i>).....	18
2.1.2.4	Tujuan dan Manfaat Likuiditas	18
2.1.3	Pengertian Solvabilitas	20
2.1.3.1	Jenis-Jenis Solvabilitas	21
2.1.3.2	<i>Debt to Asset Ratio (debt ratio)</i>	21
2.1.3.3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	22
2.1.3.4	Tujuan dan Manfaat Solvabilitas	23
2.2	Penelitian Terdahulu.....	24
2.3	Kerangka Pemikiran	27
2.3.1	Pengaruh <i>current ratio</i> terhadap ROA.....	28
2.3.2	Pengaruh <i>quick ratio</i> terhadap ROA.....	28

2.3.3	Pengaruh <i>debt to asset ratio</i> terhadap ROA	29
2.3.4	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap ROA.....	29
2.3.5	Pengaruh <i>current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio</i> terhadap ROA.....	30
2.4	Hipotesis	30

**BAB III
METODOLOGI PENELITIAN**

3.1.	Desain Penelitian	32
3.2.	Operasional Variabel	33
3.2.1	Variabel Bebas (<i>independence variable</i>)	34
3.2.1.1	Likuiditas (<i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i>)	34
3.2.1.2	Solvabilitas (<i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i>)	35
3.2.2	Variabel Terikat (<i>dependet ratio</i>)	36
3.2.2.1	Profitabilitas (<i>return on asset</i>)	36
3.3.	Populasi dan Sampel.....	38
3.3.1.	Populasi.....	38
3.3.2.	Sampel.....	39
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.	Metode Analisis Data.....	40
3.5.1.	Analisis Deskriptif	41
3.5.2.	Uji
Asumsi Klasik.....		41
3.5.2.1	Uji Normalitas	41
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	42
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	44
3.5.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	45
3.5.4	Uji
Hipotesis		46
3.5.4.1	Uji F
(Simultan).....		46
3.5.4.2	Uji T (Parsial).....	47
3.5.4.3	Analisis Determinasi (R^2).....	48
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	50
3.6.1	Lokasi Penelitian	50
3.6.2	Jadwal Penelitian	50

**BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian	51
	4.1.1	
	Statistik Deskriptif.....	51
	4.1.2	
	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	53
4.1.2.1	Uji Normalitas	53
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	55
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	56
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	58
	4.1.3	
	Hasil Pengujian Hipotesis.....	58
4.1.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.1.3.2	Uji F (Simultan)	60
4.1.3.3	Uji T (Parsial).....	61
4.1.3.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.2	Pembahasan	63
4.2.1	Pengaruh <i>current ratio</i> terhadap <i>return on asset</i>	63
	4.2.2	
	Pengaruh <i>qucik ratio</i> terhadap <i>return on asset</i>	64
4.2.3	Pengaruh <i>debt to asset ratio</i> terhadap <i>return on asset</i>	65
4.2.4	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return on asset</i>	66
4.2.5	Pengaruh <i>current ratio, qucik ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio</i> terhadap <i>return on asset</i>	67

**BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	Kesimpulan.....	68
5.2.	Saran	69

..... DAF
TAR PUSTAKA

..... RIW
AYAT HIDUP

..... LAM
PIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Perkembangan Rasio Profitabilitas pada PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel Tahun 2011-2015.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian	50
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Selama Tahun 2011-2015.....	55
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test.....	57
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel 4.5	Hasil Uji F.....	64
Tabel 4.6	Hasil Uji T	65
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1. Grafik Uji Normalitas Histogram	58
Gambar 4.2. Grafik Uji Normal P-Plot	59
Gambar 4.3. Grafik Uji Heteroskedastisitas	61

DAFTAR RUMUS

Halaman

RUMUS 2.1	<i>return on asset (ROA)</i>	12
RUMUS 2.2	<i>return on equity (ROE)</i>	13
RUMUS 2.3	<i>gross profit margin</i>	14
RUMUS 2.4	<i>operating profit margin</i>	14
RUMUS 2.5	<i>net profit margin</i>	15
RUMUS 2.6	<i>current ratio</i>	17
RUMUS 2.7	Rasio Cepat (<i>quick ratio</i>).....	18
RUMUS 2.8	<i>debt to asset ratio</i>	22
RUMUS 2.9	<i>debt to equity ratio</i>	22
RUMUS 3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	48
RUMUS 3.2	Uji F (Simultan).....	49
RUMUS 3.3	Uji T (Parsial)	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional bertujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu sarana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Kita sering kali mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang yang sudah jatuh tempo pada saat di tagih atau perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu, dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut. Kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan para kreditor atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada para pelanggan atau konsumen. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya. Padahal kita tahu bahwa kepercayaan dari berbagai pihak terhadap perusahaan merupakan modal utama perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Dalam prakteknya, tidak jarang pula perusahaan mengalami hal sebaliknya, yaitu kelebihan dana. Artinya jumlah dana tunai dan dana segera dapat dicairkan

melimpah. Kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki. Hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan.

Perusahaan yang bergerak pada bidang usaha dagang atau industri memperhatikan likuiditas adalah sangat penting, karena kalau likuiditas terlalu tinggi akan berakibat profitabilitas yang dicapai akan rendah karena terlalu banyak uang tunai yang menganggur berarti dianggap kurang produktif, sebaliknya kalau likuiditas terlalu rendah akibatnya akan mempengaruhi kepercayaan baik dari pihak internal dan eksternal sehingga kalau perusahaan membutuhkan tambahan modal akan sulit mendapatkan pinjaman dari bank. Pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio penilaian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis rasio yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (Utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajibannya kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan sendiri. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam prakteknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam prakteknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba besar juga. Sebaliknya apabila rasio memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki

perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan risikonya. Beberapa pihak lebih suka menggunakan istilah rentabilitas untuk istilah kemampulabaan dibanding profitabilitas.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ada banyak ukuran profitabilitas, yaitu: Profit Margin, ROA, ROE, dan lain-lain. Salah satu ukuran rasio profitabilitas, penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk meramal apakah perusahaan dapat memberikan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki. Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas suatu perusahaan yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri, maupun nilai penjualan yang dicapai.

PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel melakukan Analisis Likuiditas dan Solvabilitas. Besarnya penjualan yang dilakukan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel menyebabkan jumlah Likuiditas dan Solvabilitas naik turun. Naik turunnya likuiditas dan solvabilitas mengakibatkan perubahan terhadap tingkat profitabilitas. Berikut ini disajikan tabel perkembangan rasio profitabilitas pada PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel 2011-2015 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Perkembangan Rasio Profitabilitas pada PT Biro Perjalanan Wisata
Sanpao Tour dan Travel Tahun 2011-2015**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Roa
2011	Rp 706,268,122	Rp 2,219,588,773	3.18%
2012	Rp 631,786,452	Rp 2,264,874,981	2.78%
2013	Rp 627,885,010	Rp 2,372,527,894	2.64%
2014	Rp 597,281,796	Rp 2,585,017,759	2.31%
2015	Rp 600,932,125	Rp 2,518,728,956	2.38%

Pada Tahun 2011 rasio perusahaan berada diatas rata-rata 3,18% berbeda dengan tahun 2012 yang mengalami penurunan sebesar 0,48% yang berada diposisi 2,78%. Pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 0,14% dengan nilai ROA 2,64% sama dengan tahun 2014 dimana ROA berada diangka 2,31% mengalami penurunan, namun pada tahun 2015 ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 0,07 dengan ROA ditahun 2,38%.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan peneliti dengan judul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BIRO PERJALANAN WISATA SANPAO TOUR DAN TRAVEL KOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Likuiditas terlalu tinggi akan berakibat profitabilitas yang dicapai akan terlalu rendah. Sedangkan, kalau likuiditas terlalu rendah akibatnya akan mempengaruhi kepercayaan baik dari pihak internal dan eksternal
2. Rasio solvabilitas yang tinggi menimbulkan resiko kerugian lebih besar, sedangkan lebih rendah menimbulkan resiko kerugian lebih kecil.
3. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki. Hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penjabaran dan pembahasan dalam penulisan penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio*.

2. Solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.
3. Profitabilitas diukur dengan ROA(*return on assets*).
4. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah tahun 2011-2015 pada perusahaan PT BIRO PERJALANAN WISATA SANPAO TOUR DAN TRAVEL.

1.3 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dilakukan pembahasan pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh Likuiditas yang dilihat dari *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel?
2. Apakah ada pengaruh Likuiditas yang dilihat dari *quick ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel?
3. Apakah ada pengaruh Solvabilitas yang dilihat dari *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel?
4. Apakah ada pengaruh Solvabilitas yang dilihat dari *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel?

5. Apakah ada pengaruh Likuiditas yang dilihat dari *current ratio*, *quick ratio* dan Solvabilitas yang dilihat dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) secara parsial terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) secara parsial terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) dan solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) secara simultan terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi dasar untuk pengembangan dan kajian penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya dalam penilaian Profitabilitas pada PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori yang di peroleh dari perkuliahan khusus mengenai Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan kebijakan manajemen dan penyusunan laporan keuangan pada periode yang akan datang.

3. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.

4. Bagi Pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penyusunan penelitian yang selanjutnya mengenai rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen.

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Samryn (2012:417) Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Menurut Octaviany dan Syahputra (2015:44) Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:193) Jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*return on assets*)

Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets*:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Rumus 2.1 ROA

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*return on equity*)

Menurut Hery (2016:194) Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Rumus 2.2 ROE

3. Marjin Laba Kotor (*gross profit margin*)

Menurut Hery (2016:195) Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri di hitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya,

semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan tingginya harga pokok penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rumus 2.3 gross profit margin

4. Margin Laba Operasional (*operating profit margin*)

Menurut Hery (2016:197) Margin laba operasional (*operating profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan tingginya beban operasional.

Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{operating profit margin} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rumus 2.4 operating profit margin

5. Margin Laba Bersih (*net profit margin*)

Menurut Hery (2016:198) marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih.

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rumus 2.5 *net profit margin*

2.1.2 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Mahmudi (2016:59) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji

lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Menurut Mahmudi (2016:109) Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan pemerintah daerah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Walaupun pemerintah daerah sudah menyusun anggaran kas, tetapi analisis likuiditas akan lebih bermanfaat bagi manajemen dibandingkan jika hanya mendasarkan pada anggaran kas.

2.1.2.1 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:134) Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* dan *Acid Test Ratio*) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.
3. Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro dan tabungan.
4. Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

5. *Inventory to net working capital* merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

2.1.2.2 Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Menurut Kasmir (2016:135) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

Rumus 2.6 *current ratio*

2.1.2.3 Rasio cepat (*quick ratio*)

Menurut Kasmir (2016:136) Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancarnya.

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Menurut Kasmir (2016:110) Rasio cepat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.7 Rasio cepat

2.1.2.4 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:132) Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3 Pengertian Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:165) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Mahmudi (2016:87) definisi Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuan untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2016:152) Rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut.

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkan dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Menurut Kasmir (2016:153) Pengukuran rasio solvabilitas atau rasio *leverage*, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
2. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

2.1.3.1 Jenis-Jenis Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:155) Rasio solvabilitas terdapat beberapa jenis rasio yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Tangible asset debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed charge coverage*

2.1.3.2 Debt to Asset Ratio (debt ratio)

Menurut Kasmir (2016:156) *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran

untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry yang sejenis.

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{total\ debt}{total\ assets}$$

2.8 Rumus *debt to asset ratio*

2.1.3.3 *Debt to Equity Ratio*

Menurut kasmir (2016:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2016:158) *debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan beragam arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih dari rasio kas yang kurang stabil.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Utang\ (debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

Rumus 2.9 *debt to equity*

2.1.3.4 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:153) Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan Rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Menurut Kasmir (2016:153) Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai Rasio Likuiditas (X1) , Solvabilitas (X2) , dan Profitabilitas (Y) pada bagian ini dijelaskan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Octavianty dan Syahputra ISSN: 2502-4159 (2015)	Pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)	Variabel independen: Pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas. Variabel dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa 81,1% profitabilitas (<i>return on asset</i>) dipengaruhi oleh modal kerja (<i>working capital turnover</i> , <i>receivable turnover</i> , <i>inventory turnover</i>) dan likuiditas (<i>current ratio</i>). Sedangkan sebesar 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.
2.	Sanger, Tommy, Tumewa ISSN: 2303-1174 (2016)	Pengaruh posisi likuiditas terhadap profitabilitas bank BUMN yang go-public	Variabel independen: Pengaruh posisi likuiditas. Variabel dependen: Profitabilitas	Hasil analisis menunjukkan secara simultan <i>quick ratio</i> dan <i>cash ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, secara parsial LAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, secara parsial LDR berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA.
3.	Wibowo dan Wartini ISSN: 2086-0668 (2012)	Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI	Variabel independen: efisiensi modal kerja, likuiditas, dan leverage. Variabel dependen: Profitabilitas.	Hasil analisis regresi menunjukkan, dimana secara simultan (WCT, CR, DTA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

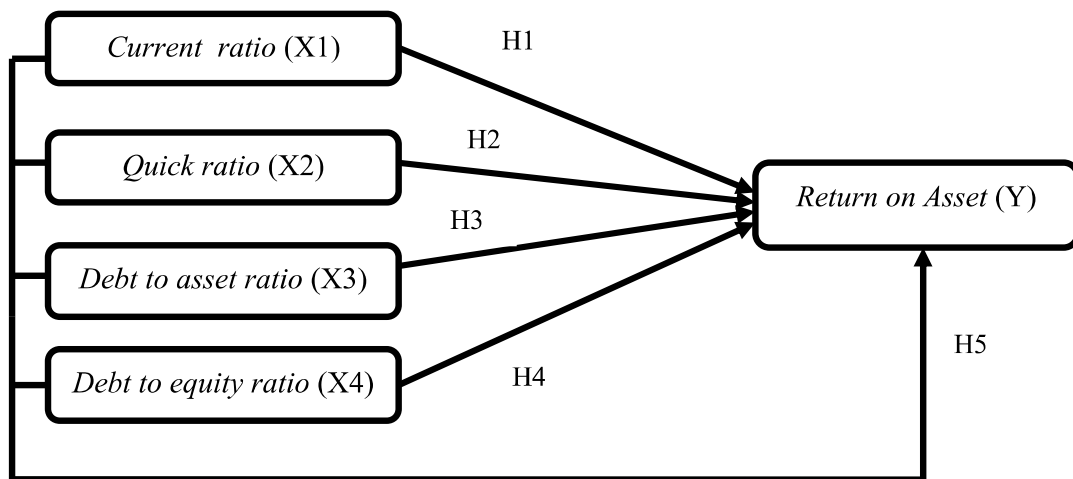
Tabel 2.1 Lanjutan

				yang artinya secara keseluruhan adalah bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh. Secara bersama-sama besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage.
4.	Pramesti, Wijayanti, Nurlaela ISSN: 2337-4349 (2016)	Pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan firm size terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia	Variabel independen: Pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan firm size. Variabel dependen: Profitabilitas.	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel Current Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Asset), sedangkan variabel Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Firm Size berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return On Asset).
5.	Sanjaya, Sudirman, Dewi ISSN: 2302-8912 (2015)	Pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PT PLN (Persero)	Variabel independen: Pengaruh likuiditas dan aktivitas. Variabel dependen: Profitabilitas.	Likuiditas yang diwakili oleh <i>current ratio</i> memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, begitu pula aktivitas yang diwakili oleh <i>total asset turnover ratio</i> dan <i>working capital turnover ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam Kerangka Pemikiran, peneliti menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah *current ratio* (X1), *quick ratio* (X2), *debt to asset ratio* (X3) dan *debt to equity ratio* (X4) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset* (Y). Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran penelitian sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1
Penelitian Terdahulu

2.3.1 Pengaruh *current ratio* terhadap ROA

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek, atau perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi rasio ini juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

H1: Rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.

2.3.2 Pengaruh *quick ratio* terhadap ROA

Quick ratio berkonsentrasi terutama hanya pada aktiva lancar yang lebih likuid (kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan) dan piutang, yang hubungannya dengan obligasi jangka pendek. Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (Likuiditas tinggi dan resiko rendah). Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

H2: Rasio Likuiditas (*quick ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.

2.3.3 Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap ROA

Semakin tinggi rasio *debt to assets ratio* , semakin besar resiko keuangannya. Peningkatan resiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya *default* (gagal bayar) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan sebagai berikut

H3: Rasio Solvabilitas (*debt to assets ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.

2.3.4 Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ROA

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost if debt*) lebih kecil dari pada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on assets*). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H4: Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.

2.3.5 Pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, DAR, dan DER terhadap ROA

Suatu perusahaan umumnya di dirikan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat di pertahankan dan berkembang dengan baik, dalam pencapaian tujuan perusahaan baik manajemen maupun pimpinan perusahaan sering sekali diperhadapkan pada berbagai masalah baik yang bersifat teknis, administratif maupun finansial. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus mengambil keputusan yang rasional dan dapat di pertanggung jawabkan dan pengambil keputusan tersebut memerlukan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H5 : Rasio Likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) dan Solvabilitas (*debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H1 : Rasio Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.
2. H2 : Rasio Likuiditas (*quick ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.
3. H3 : Rasio Solvabilitas (*debt to asset ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.
4. H4 : Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.
5. H5 : Rasio Likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian, desain penelitian dapat disusun ketika hipotesis telah dirumuskan. Desain penelitian dapat membantu kita dalam pengujian hipotesis maupun dalam membuat kesimpulan. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Desain dalam penelitian kuantitatif ini menerapkan penelitian deskriptif.

Menurut Noor (2012:111) penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsi kan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Menurut Nazir (2011:84) Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*) dan hipotesis untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta member definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur dan teknik *sampling* yang digunakan.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Noor (2012:97) Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel.

Menurut Sugiyono dalam Hatch dan Farhady (2011:3) Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Menurut Noor (2012:38) Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Ada 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu: 2 variabel bebas (*independence variable*) dan 1 variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.1 Variabel Bebas (*independence variable*)

Menurut Sugiyono (2011:4) Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

Menurut Robbins dalam Noor (2012:48) variabel bebas atau *independence variable* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Likuiditas perusahaan diukur dengan (*current ratio* dan *quick ratio*) dan Solvabilitas perusahaan yang diukur dengan (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*).

3.2.1.1 Likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*)

Menurut Manahan dan Tampubolon (2013:40) rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid, aktiva lain mungkin relatif likuid atau tidak likuid tergantung seberapa cepat aktiva ini dapat dikonversikan ke dalam kas, misalnya surat-surat berharga (efek-efek).

Salah satu cara untuk mengukur kemampuan yang disebutkan diatas, yaitu dengan rasio likuiditas yang akan membantu kita untuk melihat tingkat kelancaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio sangat lancar (*quick ratio*). Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

3.2.1.2 Solvabilitas (*debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*)

Menurut Kasmir (2016:165) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Mahmudi (2016:87) definisi Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuan untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini ialah *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2016:156) *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas.

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2011:4) Variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut Robbins dalam Noor (2012:49) variabel terikat atau *dependent variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Biasanya dinotasikan dengan Y. Dengan kata lain, variabel terikat inilah yang sebaiknya kita kupas tuntas pada latar belakang penelitian.

3.2.2.1 Profitabilitas (*return on assets*)

Menurut Manahan dan Tampubolon (2013:43) Pengukuran tingkat profitabilitas dengan membandingkan tingkat *return on investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika *return* yang diharapkan lebih besar daripada *return* yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan. Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Oleh karena itu profitabilitas dalam konteks analisis rasio, untuk mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya, atau sering disebut sebagai rasio rata-rata

industri. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat pengembalian atas aset yang baik jika nilai yang diperoleh lebih besar atau lebih tinggi daripada biaya modalnya. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba. Rasio profitabilitas (ROA) ini akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset yang digunakan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Rasio Likuiditas (<i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i>)	<i>Current ratio</i> : Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. <i>Quick ratio</i> : Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancarnya.	CR: Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar QR: Aktiva Lancar – Persediaan / Utang Lancar	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Rasio Solvabilitas (<i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i>)	<i>debt to asset ratio</i> : Rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. <i>debt to equity ratio</i> : Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.	DAR: Total Utang / Total Aset DER: Total Utang / Ekuitas	Rasio
Rasio Profitabilitas (<i>return on assets</i>)	<i>return on assets</i> : Rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuangan.	ROA: Laba Bersih / Total Aset	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah dari keseluruhan objek yang akan dianalisis dan ciri-cirinya yang akan diduga. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti 60 (enam puluh) data yang akan dijadikan sebagai populasi penelitian. Dimana data tersebut diambil oleh peneliti mulai tahun 2011 sampai

dengan tahun 2015 dengan mengumpulkan laporan keuangan Neraca dan Laporan laba rugi dari PT. Biro Perjalanan Wisata San Pao Tour dan Travel.

3.3.2 Sampel

Menurut Martono (2011:74) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Sampling Jenuh, yaitu mengambil semua data dari populasi yang ada. Jumlah populasi yang pada penelitian ini relatif kecil, karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang akan di teliti, yaitu 60 (lima puluh) data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Noor (2012:138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Menurut Martono (2011:113) Analisis Data Sekunder (ADS) atau disebut juga *secondary data analysis* atau *existing statistic* memiliki karakter yang hampir sama dengan analisis isi. Perbedaannya adalah, bila dalam analisis isi, peneliti memanfaatkan data berupa simbol-simbol dari media atau teks tertentu dan peneliti sendirilah yang mengolah data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat memiliki arti, sedangkan ADS, peneliti cukup memanfaatkan data yang sudah matang yang dapat diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu.

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Martono (2011:20) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Martono (2011:143) Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut priyatno (2012:38) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range*, dan lain-lain, dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunyoto (2011:79) uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau *independent variable* ($x_1, x_2, x_3, x_4, \dots, x_n$).

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Noor (2012:174) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Sumanto (2014:146) Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan analisis Kuadrat-Chi (X^2).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:151) uji Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen.

Menurut Sumanto (2014:165) uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika dapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti aspek yang sama diukur pada variabel bebas

Menurut Sulyanto (2011) dalam Sanger, Tommy, dkk (2016:412) tujuan dilakukan uji asumsi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel independennya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika korelasi antar variabel independennya mendekati 0,5. Selain itu dapat diketahui melalui besaran VIF dan *tolerance* ≤ 10 , maka model regresi bebas multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158) heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansi $> 0,05$.

Menurut Sunyoto (2011:82) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Misalkan:

1. Nilai statistik dari 5 mahasiswa kelas A, yaitu 70, 69, 71, 73, 70 cenderung lebih seragam atau tidak bervariasi karena selisihnya kecil, kejadian ini disebut homoskedastisitas.
2. Nilai statistik dari mahasiswa kelas B, yaitu 30, 90, 60, 80, 40 cenderung tidak seragam atau sangat bervariasi karena selisihnya besar, kejadian ini disebut heteroskedastisitas

Menurut Sulyanto (2011) dalam Sanger, Tommy, dkk (2016:412) tujuan dilakukan uji asumsi heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah kesalahan pengganggu atau residual dari suatu model regresi tidak memiliki varians konstan dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

Menurut Priyatno (2012:93) Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011:91) Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Menurut Priyatno (2012:172) autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sunyoto (2011:9) Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Menurut Priyatno (2012:127) Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

**Rumus 3.1 Analisis Regresi
Linear Berganda**

Keterangan:

Y' : Nilai prediksi variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai Y' jika $X_1, X_2, X_3 = 0$

b_1, b_2 : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel
penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1, X_2 , dan X_3

X_{1-3} : Variabel independen

ϵ : Error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji F (Simultan)

Priyatno (2012:137) mengatakan uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.2 Uji F (Simultan)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Hasil dari uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda. Langkah-langkah untuk melakukan uji F, adalah (Priyatno,2012:137) :

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 :Tidak ada pengaruh antar variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H_a :Ada pengaruh antar variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan, yaitu tingkat signifikan 0,05
3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F tabel
5. Kriteria Pengujian
 - Ho diterima apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$
 - Ho ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

3.5.4.2 Uji T (Parsial)

Menurut Priyatno (2012:139) Uji T atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.3 Uji T (Parsial)

Keterangan:

b = Koefisien regresi

Sb = Standar error

Hasil uji t dapat dilihat dari output *coefficients*. Dalam uji t ini perlu ditetapkan hipotesis juga seperti halnya dalam uji F. Langkah-langkah untuk melakukan uji t, adalah (Priyatno, 2012:139) :

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : Secara Parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan, yaitu tingkat signifikan 0,025

3. Menentukan t hitung

4. Menentukan t tabel

5. Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak apabila $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

3.5.4.3 Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2012:134) *R square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Priyatno (2011:138) Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal

yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi ini di tunjukan dengan *R square* dalam *Model Summary* yang dihasilkan oleh SPSS. Apabila R^2 semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya. Penelitian ini berpatokan pada nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi yang sudah disesuaikan karena apabila nilai *R Square* akan menimbulkan suatu bias yang dapat meningkatkan R^2 jika ada penambahan variabel independen. Berbeda dengan *R Square*, nilai *Adjusted* tidak akan menimbulkan bias karena *R Square* dapat naik atau turun apabila sebuah variabel independen ditambahkan dalam model. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan pada PT Biro Perjalanan Wisata Sanpao Tour dan Travel yang beralamat di Nagoya Citywalk Blok A No. 9, Batam Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal mulai dari bulan September 2016 sampai bulan februari 2016.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan																							
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul		■																						
Pengajuan Proposal skripsi			■																					
Bimbingan skripsi			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pengambilan Data													■											
Pengolahan Data													■	■	■	■								
Penyerahan skripsi																						■		